Jurnal Harmoni Ilmu Sosial dan Abdi Bangsa (HISAB) 1(1) 1-8
DOI: E-ISSN:

KOMPETENSI LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK DAN SHODAQOH DALAM MENJALANKAN FUNGSI SOSIAL DI ERA DIGITAL PADA UPZIS MWC NU CIPONDOH KOTA TANGERANG

Ahmad Nazir[1], Achmad Nur Sholeh[2], Nefo Indra Nizar[3]
[1,2,3]Universitas Pamulang
dosen01631@unpam.ac.id, dosen01531@unpam.ac.id, dosen01424@unpam.ac.id

Article Info

Keyword:
Kompetensi, Fungsi sosial, Era Digital

Abstrak

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL). Oleh karena itu para pengurus dan relawan yang berada di unit pengelola zakat infak dan shodakoh (UPZIS) majlis wakil cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) kecamatan Cipondoh mesti dibekali pengetahuan dan keterampilan di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu menghimpun, mengelola, mendistribusikan dan melaporkan. Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Upzis MWC NU Cipondoh dengan menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demontrasi dan Tanya jawab dan evaluasi secara bersama yang dilaksanakan selama 3 hari. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah para peserta antusias memahami tugas, fungsi dan peran mereka sebagai UPZIS yang sangat membantu kegiatan sosial keagamaan di masyarakat pada Era digital.

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang menekankan keseimbangan dalam hidup. Melalui ajaran-ajarannya, Islam memberikan acuan, keyakinan, dan jalan hidup agar umat manusia mampu mengatasi persoalan- persoalan di dunia, serta mencapai kebahagiaan yang kekal di akhirat. Tidak hanya itu, ajaran Islam bergerak pada dua arah sekaligus, arah vertikal (hablu min Allah) dan horizontal (hablu min al-nas). Atau dengan kata lain, ajaran-ajaran Islam tidak hanya mementingkan hubungan individu dengan Tuhannya (ta'abbudi), melainkan juga bersifat sosial kemasyarakatan (ijtima'iyyah).

Salah satu persoalan yang menjadi prioritas dalam Islam adalah kesejahteraan sosial. Menurut M. Ali Hasan semua orang menginginkan kehidupan yang layak dan terpenuhi kebutuhan pokoknya. Meskipun demikian, tidak semua orang berkesempatan menikmati hal

Copyright © 2025 Ahmad Nazir, Achmad Nur Sholeh, Nefo Indra Nizar
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

itu karena berbagai faktor, seperti tidak tersedianya lapangan pekerjaan, kemiskinan, atau rendahnya tingkat pendidikan. Melalui berbagai cara, seperti keharusan bekerja, larangan menimbun kekayaan dan imbauan untuk berbagi, Islam memberikan solusi sekaligus upaya preventif bagi umatnya dalam menghadapi berbagai persoalan, khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi.

Sumber-sumber keuangan Islam yang diperoleh dari zakat, infaq, dan shadakah (ZIS) telah terbukti mensejahterakan umat bahkan menguatkan ekonomi negara. Sebagai contoh keberhasilan ZIS ini adalah pada zaman pemerintahan khalifah Umar ibn Abdul Aziz. Hanya dalam waktu sekitar dua tahun lima bulan masa pemerintahannya, program ZIS terbukti telah dapat menghilangkan kemiskinan sama sekali di wilayah yang dipimpinnya, dan bahkan kemudian hasil ZIS yang telah terkumpul, dikirim ke negara tetangga, khususnya Afrika Utara yang masih miskin. Bahkan, jauh sebelum itu, pada masa Rasulullah Saw. dan empat khalifah berikutnya (al-khulafa' al-rashidin) telah terbukti bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber penerimaan negara dan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Potensi dana Zakat, Infaq dan Shadaqah yang dapat dikumpulkan dan dikelola di Indonesia cukup besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Center for the Studi of Religion and Culture (CSRC) terungkap bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 19,3 triliun rupiah.7 Jumlah tersebut terdiri dari Rp. 5. 1 triliun dalam bentuk barang dan Rp. 14.2 triliun sisanya adalah uang tunai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh PIRAC (Public Interest Reseach and Advocacy Centre) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia setiap tahunnya berkisar antara 10 hingga 15 triliun rupiah.8 Bahkan menurut Direktur Toha Putra Center Semarang, H. Hasan Toha Putra MBA diperkirakan potensi zakat masyarakat Indonesia setiap tahunnya mencapai Rp. 100 triliun lebih.9 Penelitian terbaru tahun 2011, BAZNAS menyebutkan potensi zakat nasional Rp. 217 triliun, terdiri dari Rp. 82,7 triliun potensi zakat rumah tangga, Rp. 2,4 triliun zakat BUMN, dan potensi zakat tabungan sebesar Rp. 17 triliun.10 Potensi ZIS yang begitu besar per tahun, diharapkan mampu menanggulangi persoalan kemiskinan di Indonesia yang mencapai 29,89 juta orang, atau 12,36 % dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011.

Sejak lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, institusi pengelola zakat baik yang dibentuk oleh pemerintah atau swadaya masyarakat di tingkat pusat maupun daerah mulai bermunculkan dan mendapat legalitas dari negara. Menurut ImamSuprayogo, masyarakat Islam di Indonesia sesungguhnya tidak lagi kesulitan dalam menyalurkan zakat, infak, maupun shadaqahnya. Terlebih beberapa institusi pengelola zakat memiliki tenaga-tenaga volunter yang bersedia menghitung berapa zakat

yang harus dikeluarkan, mengambil dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerima. Ironisnya, fenomena di atas belum berhasil mendorong umat Islam untuk mengeluarkan zakat.

Dana zakat yang dihimpun oleh institusi pengelola zakat masih sangat kecil. Menurut Didin Hafidhuddin, pada tahun 2008 dana yang terkumpul di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) baru 900 miliar. Dan dana yang terkumpul pada tahun 2011 hanya 39 miliar. Menurut Yusuf Wibisono dana yang terkumpul di BAZ se-Indonesia (33 Baznas provinsi dan 502 Baznas kabupaten atau kota) sebesar Rp. 13 Miliar dan dana yang dikelola LAZ adalah Rp 15 miliar dalam setahun (18 Laznas dan 22 Lazda). Dengan perbandingan angka ini, Yusuf berhipotesis bahwa pengelolaan zakat oleh LAZ lebih unggul dibandingkan Baznas yang memiliki organ yang lebih banyak. Dana ZIS yang dikelola Dompet Duafa Republika (DDR) saja, pada tahun 2011 mencapai Rp. 22, 5 miliar lebih.16 Belum ditambah dana yang dikelola beberapa LAZ yang lain. Sedangkan menurut Umratul Khasanah, dana ZIS yang terkumpul baru Rp. 150 miliar per tahun.

Terlepas dari perbedaan capaian dari masing-masing institusi, keduanya dirasa belum maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam menggali potensi ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik di Indonesia. Menurut Abdul Ghafur Anshari, belum maksimalnya penggalian potensi zakat disebabkan oleh dua hal, yaitu kurangnya kesadaran dari individu atau masyarakat Islam untuk menunaikan kewajibannya dalam berzakat dan kurangnya sosialisasi tentang keberadaan amil zakat kepada masyarakat.Menurut hasil suvey PIRAC, terdapat dua masalah utama yang menghambat mobilisasi dan optimalisasi dana ZIS. Pertama, kultur masyarakat yang masih menjalankan derma secara tradisional. Artinya derma masih diberikan secara langsung kepada mustahik. Kedua, lembaga pengumpul dan penyalur dana ZIS belum memiliki kapasitas manajerial yang handal dalam penggalangan, pengelolaan, dan penyaluran dana ZIS.

Sedangkan menurut Umratul Khasanah, berdasarkan observasi di sejumlah kota besar di Jawa terungkap bahwa persoalan ini disebabkan lemahnya pencitraan institusi. Tidak sedikit lembaga amil zakat yang memiliki citra negatif di masyarakat sehingga kepercayaan muzakki terhadap amil menjadi rendah. Selain itu, dari sejumlah amil yang ada, mereka terkesan bergerak sendiri-sendiri, bahkan ada nuansas rivalitas.

Menurut penulis, persoalan yang sebenarnya dihadapi dalam penggalian potensi ZIS bukan pada muzakki atau donatur, melainkan belum adanya rasa kepercayaan masyarakat (public trust) terhadap institusi pengelola zakat. Dana ZIS yang dikelola oleh institusi, seringkali disalurkan pada mustahik di luar lingkungan muzakki, sedangkan pada donatur menghendaki dana tersebut, disalurkan kepada mustahik di lingkungan mereka terlebih

dahulu. Selain itu, faktor penghambat penggalian potensi zakat adalah belum dikelola secara profesioanal melalui proses manajerial.

NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL).

NU Care Lazisnu Cipondoh/ UPZIS MWC NU Cipondoh berdiri sejak 21 November 2020/ 6 Robiul akhir 1442 pada pengurusan Ust Romdoni sebagai ketua Tanfidz MWC NU Cipondoh, sejak berdiri sampai dengan sekarang UPZIS MWC NU Cipondoh terus melakukan inovasi di dalam melakukan tugas, peran dan fungsinya yaitu melakukan penggalangan atau penghimpunan dana, pendistribusian dan pelaporan. Adapun program unggulan di dalam pendistribusian dana yaitu pemberian kain kafan bagi warga Masyarakat yang membutuhkannya hingga sekarang.

NU Care Lazisnu Cipondoh/ Upzis MWC NU Cipondoh terbilang baru dalam keberadaannya yaitu kurang lebih 4 tahun. Oleh karena itu para pengurus dan relawan yang berada di Upzis MWC NU Cipondoh mesti dibekali pengetahuan dan keterampilan di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu menghimpun, mengelola, mendistribusikan dan melaporkan. Pengabdian ini akan membahas Lembaga Amil Zakat dan optimalisasi peran serta fungsinya dalam menjalankan fungsi sosial di era digital. Dengan pertimbangan, institusi ini terbentuk atas dasar kesadaran dari individu (*autonomous consciousness*) Masyarakat (*community consciousness*) akan urgensi zakat dalam mengatasi persoalan sosial ekonomi di Indonesia. Adapun judul pengabdian ini yaitu Kompetensi Lembaga Amil, Zakat, Infak dah Shodaqoh dalam Menjalankan Fungsi Sosial di Era Digital Pada UPZIS MWC NU Cipondoh Kota Tangerang.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan di dalam pengabdian ini meliputi observasi, survey langsung dan wawancara baik kepada ketua MWC NU Cipondoh dan Sebagian para pengurus yang lainnya yang diberikan tanggungkawab mengurusi zakat, infak dan

shodaqoh, pada peserta atau warga dan dan calon amil atau orang-orang yang memiliki minat dan peduli terhadap urisan keumatan atau urusan sosial. Studi pendahuluan terbagi menjadi dua yaitu :

1. Studi Lapangan, meliputi wawancara kepada ketua UPZIS, ketua MWC NU atau pengurus lainnya yang membidangi bagian Ekonomi dan sosial yaitu bagaiaman kompetensi Lembaga amil, zakat, infak dan shodaqoh dalam menjalankan fungsi sosialnya di era globalisasi sehingga dapat memberikan masukan tambahan bagi tim pengabdian
2. Studi Pustaka, sebagai dasar untuk memperoleh referensi yang berhubungan dengan objek pengabdian kepada masyarakat dengan kompetensi Lembaga amil, zakat, infak dan shodaqoh dalam menjalankan fungsi sosialnya di era globalisasi
3. Khalayak Sasaran, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kepada para pengurus UPZIS MWC Nu Kec Cipondoh, relawan dan para calon amil yang berada di masjid dan musholah di lingkungan kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.
4. Tempat dan Waktu Kegiatan, pengabdian masyarakat ini berlokasi di Unit Pengelola Zakat, Infak dan Shodaqoh Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama disingkat UPZIS MWC NU Kec Cipondoh yang beralamat Jl Irigasi RT.02/ Rw 04 Kel Kenanga Kec Cipondoh Kota Tangerang Provinsi Banten. Adapun waktu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari minggu sampai dengan hari selasa pada tanggal 23 sampai 25 Maret 2025, adapun waktunya disesuaikan dengan kegiatan atau jadwal para pengurus UPZIS MWC Nu Kec Cipondoh, relawan dan para calon amil yang berada di masjid dan musholah di lingkungan kecamatan Cipondoh. Adapun waktu yang kami usulkan adalah mulai jam 14.00 sampai dengan jam 17.00
5. Metode Kegiatan, yang digunakan dengan melakukan diskusi panel, Tanya jawab, interview/wawancara, pengurus UPZIS MWC Nu Kec Cipondoh, relawan dan para calon amil dan dengan metode kegiatan yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis dan terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, yaitu pada hari Jumat sampai dengan minggu mulai tanggal 23 Maret 2024 sampai dengan 25 Maret 2024 yang disesuaikan dengan waktu kegiatan UPZIS MWC NU Kec Cipondoh, dengan rincian hari sebagai berikut:

Dimulainya kegiatan PKM ini pada pukul 09.30 WIB dilakukan pembukaan, di mana bertindak sebagai MC : Mawardi (anggota UPZIS MWC NU Cipondoh) sekaligus membuka acara dengan membaca q.s Al Fatihah. Acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu Yalal Wathon, kemudian sambutan ketua UPZIS MWC NU Cipondoh yaitu Ust. Ali Imron dalam sambutannya ketua UPZIS MWC NU Cipondoh sangat senang dan berterima kasih sekali kepada Universitas Pamulang terutama kepada dosen yang telah meluangkan waktunya dalam pengabdian masyarakat tersebut dan ketua UPZIS MWC NU Cipondoh juga meminta maaf jika dalam penyambutan kurang berkenan.

Sambutan yang berikutnya disampaikan oleh Bapak H. Marwan, S.IP selaku Camat Cipondoh dan membuka acara pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang di di UPZIS MWC NU Cipondoh dalam sambutannya dikatakan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kampus khususnya dosen unpam tidak berhenti sampai di sini, masih banyak organisasi kemasyarakatan, kepemudaan yang perlu disentuh dan pendapat pembinaan langsung oleh para dosen melalui pengabdian Masyarakat.

Sambutan yang terakhir disampaikan oleh perwakilan dari dosen pengabdian itu sendiri yaitu bapak Ahmad Nazir, S.Sos., M.Si sekaligus sebagai ketua MWC NU Cipondoh, dalam sambutannya beliau mengatakan pengabdian Masyarakat adalah salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh para dosen bukan hanya di Universitas Pamulang saja bahkan disetiap Perguruan Tinggi. Karena mempunyai tugas melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan atau pengajaran, pengabdian dan penelitian. Hasil pengabdian dan penelitian tersebut ditulis dalam penulisan ilmiah dalam bentuk jurnal. Setelah itu ditutup dengan pembacaan doa secara bersama-sama dengan mengucapkan Hamdallah.

Setelah acara pembukaan selesai dilakukan, masuklah kepada acara inti yaitu pemaparan materi PKM yang disampaikan langsung oleh tim PKM yaitu Bapak Ahmad Nazir, S.Sos., M.Si menjelaskan dan penggalangan atau penghimpunan dana yang epektif bagi keberlangsungan UPZIS MWC NU Cipondoh. Dimulai dari Teknik cara dalam penggalangan atau penghimpunan dana. lalu diberikan materi yang harus diingat dan dimotivasi untuk menjawab soal setelah materi disampaikan dengan cara memberikan hadiah jika benar.

Bapak Drs. Nefo Indra Nizar, MBA menjelaskan program pendistribusian pada Lembaga amil zakat, infak dan shodakoh dilanjutkan dengan diskusi dan bermain game.

Diskusi dan bermain game dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan dan memotivasi di dalam belajar warga belajar.

Bapak Achmad Nur Sholeh, S.Kom., M.Kom menjelaskan bagaimana melakukan inovasi dalam penghimpunan, pendistribusian, evaluasi pada era digital serta menggali apa yang menyebebkan para peserta kurang atau lemah dalam inovasi, dilanjutkan dengan diskusi dan game

Kesimpulan

Peran dan Fungsi Nu Care Lazisnu Cipondoh/ UPZIS MWC NU Cipondoh dalam menjalankan fungsi sosial di Era Digital yaitu melakukan pengumpulan atau penghimpunan dana dari Masyarakat khususnya warga nahdatul Ulama di lingkungan Kecamatan Cipondoh, pengelolaan keuangan, pendistribusian hasil infak, zakat dan shodakoh yang sudah dilakukan berupa pemberian kain kafan bagi warga yang membutuhkan, memberikan santunan kepada fakir miskin dan dhuafa serta merbot masjid dan melakukan evaluasi atau pelaporan keuangan baru dilakukan setahun sekali

Kompetensi Nu Care Lazisnu Cipondoh/ UPZIS MWC NU Cipondoh dalam Menjalankan Fungsi Sosial di Era Digital masih banyak sekali kekurangannya sehingga sangat dibutuhkan pembelajaran dan pemahaman serta peraktek-peraktek di dalam penghimpunan, pengelolahan, pendistribusian dan evaluasi atau pelaporan agar dapat melakukan inovasi-inovasi di dalam menjalankan tugas, peran dan fungsi sosialnya secara maksimal.

Peserta antusias sekali di dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh para dosen prodi manajemen Universitas Pamulang, karena banyak ilmu dan pemahaman baru yang didapatkan oleh mereka, yang dalam jangka waktu dekat akan menjadi JPZIS di masjid dan musholah dekat tempat tinggal mereka, karena sudah mendapatkan ijin operasional melalui Nu Care Lazisnu Cipondoh/ UPZIS MWC NU Kec Cipondoh.

Daftar Pustaka

Abubakar, I., & Bamualim, C. S. (Eds.). (2016). *Filantropi Islam dan keadilan sosial: Studi tentang potensi, tradisi dan pemanfaatan filantropi Islam di Indonesia*. Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture, UIN Syarif Hidayatullah.

Aflah, N. (2019). *Arsitektur zakat Indonesia: Dilengkapi kode etik amil zakat Indonesia*. Jakarta: UI-Press.

Al-Qarhawi, Y. (2015). *Dauru al-zakat* (S. Naraulia, Trans.), *Spektrum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Anshori, A. G. (2016). *Hukum dan pemberdayaan zakat*. Yogyakarta: Pilar Media.

Fathoni, A. (2018). Optimalisasi peran dan fungsi lembaga amil zakat, infak dan shodaqoh dalam menjalankan fungsi sosial. *Jurnal Hakam*, 2(1), Januari–Juni.

Fakhruddin. (2018). *Manajemen zakat di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

Falihatun. (2024). [Artikel dalam] *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 603–608. https://doi.org/[jika ada DOI]

Hasan, M. A. (2016). *Zakat dan infak: Salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Khasanah, U. (2010). *Manajemen zakat modern: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. Malang: UIN-Malang Press.

Sudirman. (n.d.). *Zakat dalam pusaran arus modernitas*. Malang: UIN-Malang Press.

Suprayogo, I. (2018). Zakat, modal sosial, dan pengentasan kemiskinan. In D. Hafidhuddin et al., *The power of zakat: Studi perbandingan pengelolaan zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press.

Suyitno, et al. (Eds.). (2015). *Anatomi fiqh zakat: Potret dan pemahaman badan amil zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.